

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah yang berlokasi di Jalan Annur Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Madrasah Tsanawiyah ini mulai beroperasi sejak tahun 1964 di bawah naungan lembaga ma'arif NU Al-Falah dan telah mendapat izin dari Yayasan Provinsi Kalimantan Selatan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 14/YPA/115/X/1964 dan diberikan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 121263100001. Sejak berdirinya MTs NU Al-Falah Kecamatan Kusan Hilir pada tahun 1964 hingga sekarang 2019 kepemimpinan Madrasah dipimpin oleh Bapak Fitriansyah, S.Ag.

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu telah melalui jenjang Akreditasi (B), terdaftar berdasarkan surat keputusan Nomor 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013.

2. Visi dan Misi atau tujuan Masdrasah Tsanawiyah NU Al-Falah.

Visi Misi, dan tujuan yang dibuat Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah sebagai landasan kegiatan yang akan dilakukan, di bawah ini uraian tentang Visi dan Misi serta tujuan Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu.

a. Visi Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah

Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian dan berilmu.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah.

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap kebersihan Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada bidang imtaq dan iptek melalui pengalaman melalui minat dan bakat peserta didik.
- 3) Menumbuhkan minat baca tulis dan menulis peserta didik untuk mengembangkan daya nalarnya.
- 4) Menciptakan budaya disiplin peserta didik dalam belajar dan bekerja.
- 5) Menumbuhkan budaya bersaing yang sehat bagi peserta didik untuk berprestasi

3. Profil Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah.

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah berada di Jalan Annur No. 52 Rt. 05, Desa Pasar Baru, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, berstatus Swasta dengan Akreditasi B. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1964, dengan Nomor Statistik sekolah: 121263100001, Nomor Induk Sekolah: 997709, Nomor Pokok Sekolah Nasional: 30315451, Kategori Sekolah: Biasa, Status Mutu: SBI, Kategori Wilayah: Perkotaan, Kode Pos: 72273, masih menggunakan

Kurikulum: KTSP, Tahun terakhir renovasi pada 2009, SK atau Ijin
Pendirian Sekolah: No 115 Tahun 1964, Nama Yayasan
Penyelenggara: Lembaga Pendidikan Islam Ma'Arif NU Al-Falah,
Keliling tanah 147 M (persegi).

4. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah.

Jumlah guru pada Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah
Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Tahun pelajaran
2018/2019 berjumlah 24 Orang, Dengan Status Guru tetap beberapa,
dan Guru tidak tetap ada beberapa orang. Untuk lebih jelasnya dapat di
lihat pada tabel 4.1 pada lampiran.

5. Keadaan tenaga Kependidikan atau Tenaga Admistasi pada Madrasah
Tsanawiyah NU Al-Falah.

Jumlah tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah
NU Al-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu
berjumlah 12 Orang. Dengan 11 orang pegawai tidak tetap, dan 2
orang TU dengan sefikasi 1 orang sebagai pegawai tidak tetap. Untuk
lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian tabel 4.2 pada lampiran.

6. Keadaan data Nominatif PNS pada Dinas Pendidikan Kabupaten
Tanah Bumbu.

Keadaan data nominatif PNS pada Madrasah Tsanawiya NU
Al-Falah Kecamatan Kusan Hilir hanya 1 Orang. Yaitu Kepala
Madrasah itu sendiri.

7. Keadaan siswa pada Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah.

Pada saat melakukan observasi diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu memiliki Siswa dan Siswi yang seluruhnya berjumlah 134 orang. Dengan data jumlah sebagai berikut:

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	VII A	10	10	20 Orang
2	VII B	10	10	20 Orang
3	VIII A	19	8	27 Orang
4	VIII B	17	6	23 Orang
5	IX A	11	11	22 Orang
6	IX B	11	11	22 Orang
7	Jumlah	-	-	134 Orang

8. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, memiliki sarana dan prasarana yang meliputi, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang guru, ruang TU, kamar mandi /WC guru, komputer TU, printer, foto copy, lapangan. Dengan data dapat dilihat pada tabel 4.3. pada lampiran.

B. Penyajian data

Data yang disajikan penulis pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dari beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Mengenai penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan permasalahan yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data, dalam penyajian data tersebut tentang Proses Pengambilan Keputusan Pada Madrasah Tsanawiyah NU Al- Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, maka data yang akan disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Proses pemilihan alternatif dalam pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah NU AL-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu
 - a. Keputusan terkait dengan sarana dan prasarana

Anggaran yang dimiliki oleh pihak Madrasah berasal dari uang SPP, sumbangan dari orang tua murid, dan dana bos yang juga digunakan untuk beasiswa murid yang kurang mampu dalam hal ekonomi. sedang dana perbaikan 1 gedung sekolah dengan beberapa kelas di perkirakan mencapai Rp. 200. 000. 000 dengan rincian penggantian plafon Rp. 200.000 x 150. Meter = Rp. 30.

000. 000, penggantian dinding bangunan dan pengadaan kaca Rp. 60. 000. 000, pengadaan 150 unit Kursi dan meja siswa Rp. 45. 000.000, 20 unit kursi dan meja guru Rp. 8. 000. 000, pengadaan 50 unit kipas angin Rp. 20. 000. 000, dan beberapa fasilitas yang lain, adapun dana yang dimiliki oleh pihak madrasah hanya Rp. 32. 000. 000, Memilih memperbaiki plafon merupakan kebijakan prioritas yang diambil oleh bapak kepala madrasah karena plafon yang sudah lapuk dimakan usia sewaktu-waktu dapat menimpa pengajar maupun pelajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas tersebut. Penulis menanyakan tentang kebijakan tersebut yaitu mengenai prioritas perbaikan plafon yang diputuskan oleh kepala Madrasah dan dijawab

“Bapak menggunakan anggaran 2018 semalam itu untuk perbaikan bangunan plafon aja, karena kada mencukupi anggaran kita sagan pengadaan kursi dan bangku. Kahandak kita merenovasi bangunan, cuman anggaran nang ada ini kada cukup, jadi kebijakan kita yang mana yang lebih prioritas aja dulu, jadi yang kita anggap prioritas lawan mendesak dan membahayakan proses pembelajaran yaitu plafon yang sudah rusak tadi”¹ (Bapak menggunakan anggaran 2018 untuk perbaikan bangunan khususnya plafon, karena anggaran madrasah tidak mencukupi untuk perbaikan gedung Madrasah dan pengadaan beberapa inventaris kelas seperti kursi dan meja, Kebijakan yang kita ambil ialah yang lebih prioritas dan mendesak yakni perbaikan plafon kelas karena membahayakan proses pembelajaran.

Kepala Madrasah juga mengatakan *“Kita mencari akan jua tukang nang sekira pas lawan angaran yang kita miliki, kada*

¹ Fitriansyah, Hasil Wawancara dengan kepala Madrasah, tanggal 12 Januari 2018

talalu tinggi dan pas haja tarifnya”² (Proses perbaikan plafon juga memerlukan tukang (pekerja) yang besaran gajinya harus sesuai dengan anggaran yang ada, dan tidak menetapkan tarif terlalu tinggi, sehingga anggaran yang terbatas dapat digunakan untuk renovasi plafon Madrasah), hal inilah yang memaksa pihak Madrasah untuk memutar otak dalam mencari tukang (pekerja) dengan mempertimbangkan upah dan lama waktu yang digunakan dalam proses renovasi plafon agar tidak mengganggu proses pembelajaran di Madrasah.

b. Keputusan Madrasah menggunakan kurikulum KTSP

Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah dalam mengambil kebijakan penerapan kurikulum baru sangat memperhatikan kemampuan dan kesiapan para dewan guru dalam proses pengalihan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013, saat penulis bertanya tentang kurikulum, maka kepala madrasah mengatakan bahwa *“kurikulum kita tetap KTSP dan lain kurikulum 2013, karena kita anggap kurikulum 2013 balum terlalu siap, dan sempat bemasalah baik dari segi buku-buku pelajaran yang tidak tersedia, maupun sosialisasinya, dan banyak sekolah nang juga balum menerapkan kurikulum 2013”*³ (kurikulum yang digunakan pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu KTSP dan belum beralih

²Ibid. *Wawancara kepala sekolah*

³Ibid. *Wawancara kepala sekolah*

pada kurikulum 2013. Kepala Madrasah memutuskan untuk tetap mempertahankan kurikulum KTSP, dan menunda penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 karena dianggap masih bermasalah, seperti ketersediaan buku-buku pelajaran serta belum tersosialisasikan dengan baik kepada para dewan guru, kepala madrasah melihat kurikulum 2013 juga belum sepenuhnya diterapkan di beberapa sekolah dan madrasah lain). Kepala Madrasah menerangkan bahwa sekolah lain juga baru menerapkan kurikulum 2013 ini di beberapa kelas, dan sebagian kelas yang lain tetap menjalankan KTSP, mengingat pada saat itu pembelajaran sudah tengah semester dan ditakutkan mengganggu pembelajaran jika diterapkan.

c. Proses pengambilan keputusan saat rapat

Proses pengambilan keputusan rapat merupakan proses politik yang berlangsung saat rapat, beberapa tahapan sebelum pengambilan keputusan juga harus dirumuskan sebelumnya, adapun langkah-langkahnya seperti penyusunan agenda, formulasi kebijakan, sosialisasi kebijakan, sampai pada implementasi kebijakan adalah serangkaian yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan.

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah selalu mengedepankan cara-cara yang demokratis, dalam setiap kebijakan yang diambil, *“waktu kita rapat selalu kita usahakan dulu*

musyawarah mufakat, amun kada kawa lagi hanyar kita voting”⁴
 (proses pengambilan keputusan selalu mengedepankan musyawarah mufakat saat rapat berlangsung, dan apabila hal tersebut tidak dapat dilakukan, maka voting merupakan hal terakhir yang akan diambil).

2. Proses implementasi alternatif yang dipilih dalam pengambilan keputusan
 - a. Implementasi keputusan sarana dan prasarana

Perbaikan gedung Madrasah yang sudah tidak layak karena termakan usia memerlukan kematangan dalam menentukan keputusan, karena ada sesuatu yang membutuhkan keputusan dan kebijakan yang tepat dan cepat, sebab disatu sisi harus memperbaiki gedung Madrasah yang sudah tidak layak disisi lain juga harus memikirkan keterbatasan dana yang dimiliki oleh pihak Madrasah, sehingga pihak Madrasah memilih memprioritaskan perbaikan plafon kelas yang sewaktu waktu dapat roboh dan membahayakan proses belajar mengajar yang berlangsung.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan untuk perbaikan plafon kelas yaitu keterbatasan dana yang dimiliki, perbedaan pandangan pada saat rapat bersama dengan dewan guru, menentukan beberapa pilihan

⁴Ibid, *Wawancara kepala sekolah*.

perbaikan atau renovasi yang prioritas, serta menentukan ketepatan waktu yang efisien untuk perbaikan atau renovasi agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung.

Memutuskan untuk memprioritaskan perbaikan plafon merupakan kejelian dari kepala Madrasah dalam mengatasi masalah kekurangan dana yang dialami, menyatukan persepsi dewan guru dalam rapat dengan melakukan voting sebagai jalan tengah dalam mengatasi perbedaan pendapat. dan menimbang keberlangsungan proses belajar mengajar dalam masa renovasi agar tidak terganggu.

b. Implementasi kebijakan kurikulum KTSP

Bapak kepala madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah selalu mengedepankan cara-cara yang demokratis, dalam setiap kebijakan yang diambil seperti pada penerapan kurikulum yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang beliau putuskan dengan pertimbangan berbagai aspek seperti kurikulum 2013 yang masih bermasalah, desakan sebagian besar dewan guru yang merasa kurikulum 2013 terkesan dipaksakan, menimbang bahwa sosialisasi kurikulum 2013 belum sepenuhnya rampung, dan melihat beberapa sekolah dan madrasah yang juga tidak menerapkan seratus persen kurikulum 2013 tersebut dan lain sebagainya.

Kendala yang dihadapi dalam mempertahankan KTSP ialah tidak sesuainya keputusan Madrasah dengan pemerintah yang mengintruksikan penerapan kurikulum 2013, lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan keunggulan dalam pengembangan kurikulum, guna meningkatkan kemampuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, namun hal ini dianggap belum bisa dilaksanakan mengingat keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh pihak Madrasah, karakteristik kurikulum yang meliputi ide dan implementasi di lapangan, seperti diskusi, seminar, ketersediaan buku kurikulum, dan sebagainya membuat kepala madrasah tetap menggunakan kurikulum KTSP, karena dalam KTSP peran guru hanya sebatas fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Dalam penerapan KTSP tersebut bapak kepala Madrasah merasa bahwa implementasi kurikulum masih dapat mencakup pengembangan program, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Adapun yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah kebijakan madrasah tersebut hanya bersifat sementara dan menunggu sampai sosialisasi kurikulum 2013 benar-benar rampung dan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah berlangsung hingga semester ini berakhir, serta menunggu

hingga semuanya siap baik dari dewan guru, maupun penyelesaian permasalahan yang terjadi pada kurikulum 2013 itu sendiri.

c. Implementasi keputusan atau kebijakan pada saat rapat

Pada dasarnya proses implementasi kebijakan mengalami banyak tantangan dengan diberlakukannya kebijakan baru, sebuah kebijakan sebelum diberlakukan perlu sosialisasi kearah yang lebih spesifik, dalam pelaksanaan keputusan mengenai perbaikan sarana dan prasarana (plafon) serta kebijakan penerapan kurikulum KTSP di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah. juga mengalami berbagai tantangan pada proses penerapannya di lapangan.

Adapun kendala yang dialami selama penerapan beberapa kebijakan ialah mulai dari penggabungan siswa dan siswi dalam pembelajaran beberapa kelas karna ada beberapa kelas yang diperbaiki atau renovasi plafon sebagai realisasi kebijakan saat rapat, serta kendala dalam penerapan kurikulum yang lama terjadi kesulitan pada kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang tidak sesuai dengan kurikulum yang baru. sehingga proses pencapaian yang diinginkan berbeda dengan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Mengatasi masalah tersebut maka pihak Madrasah memberlakukan sistem masuk pagi dan masuk siang, bagi kelas-kelas yang terdampak renovasi plafon yang masih dikerjakan, untuk kebijakan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang agak

sedikit berbeda antara kurikulum yang lama dengan yang baru maka pihak Madrasah mengatakan bahwa kurikulum tersebut belum terlalu diberlakukan merata kesetiap sekolah atau madrasah mengingat kurikulum 2013 tersebut masih dalam proses sosialisasi dan tidak terlalu dipaksakan, maka pihak Madrasah memutuskan untuk menunda dan bukan menolak kurikulum yang baru tersebut.

C. Analisis Data

Proses pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah, Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, selalu mengedepankan asas-asas demokratis dalam setiap pengambilan kebijakan dengan mengedepankan musyawarah mufakat dan mengutamakan suara terbanyak tentang apa yang harus dilakukan dan diputuskan.

Menentukan kebijakan prioritas merupakan hal wajib yang harus dilakukan mengingat keuangan Madrasah berasal dari uang SPP, sumbangan orang tua murid, dan dana bos dari pemerintah, dan hal tersebut membuat pihak Madrasah harus pandai-pandai dalam menentukan prioritas. Dengan hal semacam itu, membuat keputusan tidaklah mudah karena selain melihat yang lebih prioritas juga harus melihat berbagai masukan pada saat rapat dilakukan.

Memutuskan dan menimbang bukanlah hal yang mudah seperti menentukan dan memutuskan menggunakan kurikulum KTSP dan menunda penggunaan kurikulum 2013 yang baru.

Dalam implementasinya pengambilan kebijakan dan keputusan mengalami berbagai kendala yang cukup menguras pikiran dari bapak kepala Madrasah maupun dewan guru, menentukan kebijakan yang tepat dan benar adalah hal yang harus betul-betul diperhatikan mengingat keterbatasan dana maupun sarana dan prasarana.